

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terhadap analisis wacana mistisisme pada film Waktu Maghrib melalui dimensi teks, kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Terdapat wacana pada film Waktu Maghrib yang disisipkan. Setiap dimensi memiliki unsur yang membantu peneliti untuk menganalisis wacana dalam film tersebut.

Petama, pada dimensi teks, terbagi menjadi tiga struktur yang pada setiap strukturnya memiliki peran untuk menemukan wacana pada film ini. Pada struktur makro terdapat topik yaitu membahas mengenai pengalaman mistis yang dialami oleh 3 tokoh utama yaitu Adi, Saman, dan Ayu. Pada superstruktur pembuat film mengemas film dengan urutan skema yang runtut dan mudah dipahami oleh penonton. Kemudian pada struktur mikro setiap elemen yang ada di dalamnya membantu menganalisis bahwa pada film ini mengandung wacana yang diceritakan secara langsung pada sisi mistisnya namun dibalik kisah mistis yang ditonjolkan terdapat pesan yang bisa diambil. Elemen didalamnya juga memiliki sifat persuasif yang membuat penonton semakin larut pada cerita dan bisa mengerti pesan pada setiap adegannya.

Kedua, dalam kerangka analisis wacana Teun van Dijk, penelitian tentang kognisi sosial penting untuk memahami bagaimana kesadaran mental

pengarang membentuk teks. Pendekatan ini mengungkap bahwa makna dalam teks tidak hanya tergantung pada struktur teks itu sendiri, tetapi juga pada pemakai bahasa dan kesadaran mental mereka. Film "Waktu Maghrib" menunjukkan bagaimana motif mistisisme dan waktu Maghrib mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial di Desa Jatijajar. Kognisi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk stereotip, skema, dan ideologi yang mengatur kehidupan sosial dalam cerita ini, mencerminkan kompleksitas dalam analisis wacana terhadap fenomena mistisisme dalam konteks budaya lokal.

Ketiga, konteks sosial dalam analisis wacana film "Waktu Maghrib" mengungkap bagaimana teks terhubung dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu wacana. Ini meliputi latar belakang budaya, struktur sosial, dan hubungan kekuasaan yang mempengaruhi produksi dan pemahaman wacana. Film ini menyoroti warisan kaya masyarakat Jawa dalam khazanah dan tradisi, namun juga menunjukkan tantangan dalam memahami simbol-simbol tradisional. Mitos tentang larangan anak-anak keluar pada waktu Maghrib, terkait dengan kepercayaan pada roh leluhur dan kemampuan supranatural, mencerminkan cara masyarakat Jawa mengartikan peristiwa dalam dunia nyata melalui dimensi metafisik. Film ini juga menggunakan urban legend dan hadis Islam sebagai inspirasi, menggambarkan bagaimana kepercayaan lokal dan agama membentuk narasi dan persepsi sosial. Dengan demikian, konteks sosial dalam film ini tidak hanya mengatur norma-norma sosial dan nilai-nilai, tetapi juga mengilustrasikan bagaimana

kepercayaan dan tradisi budaya mempengaruhi perilaku dan interaksi dalam masyarakat.

Film mengingatkan tentang larangan keluar saat waktu Maghrib karena kepercayaan terhadap makhluk halus yang berkeliaran, dan mengajak penonton untuk menghormati tradisi lokal. Selain itu, film ini menekankan pentingnya waktu adzan Maghrib dalam agama Islam, mendorong penonton untuk mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan serta kewajiban untuk patuh terhadap ajaran agama. Melalui kisah Adi dan Saman juga, film ini mengajarkan tentang konsekuensi dari tindakan melanggar aturan, memicu penonton untuk merenungkan dampak dari setiap tindakan yang diambil.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di atas, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a) Pendekatan teori wacana Teun A. van Dijk membuka cara pandang dalam menonton film, berpikirlah terbuka namun kritis, menganggap film sebagai karya seni yang menghadirkan pesan budaya dan refleksi, bukan sekadar narasi faktual. Ini mencerminkan konsep kognisi sosial di mana penonton memproses informasi berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka sendiri.

- b) Memahami konteks sosial dan sejarah di balik mitos-mitos yang ditampilkan dalam film memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang diwakili. Analisis ini sejalan dengan teori van Dijk tentang representasi sosial, yang menekankan pentingnya latar belakang budaya dalam membentuk dan mempengaruhi narasi serta interpretasi dalam wacana.
- c) Penting untuk menghargai film sebagai ekspresi seni yang menggabungkan elemen-elemen naratif dan simbolis untuk membangun cerita mistis, sesuai dengan teori wacana van Dijk yang menyoroti bagaimana bahasa dan narasi mencerminkan ideologi dan kekuasaan. Dengan mengaplikasikan pendekatan ini, penonton dapat menikmati "Waktu Maghrib" dengan kedalaman pemahaman yang lebih besar terhadap pesan-pesan budaya yang tersirat dalam film tersebut.
- d) Pembuat film disarankan untuk melakukan riset mendalam tentang kepercayaan dan tradisi lokal, agar representasi mistisisme dalam film lebih autentik dan mengena di hati penonton. Kemudian, mengintegrasikan elemen-elemen budaya yang kuat dan simbolis dalam narasi film, untuk menciptakan atmosfer yang lebih mendalam dan bermakna. Serta meningkatkan kesadaran akan konteks sosial dan kognisi sosial dalam pengembangan karakter dan

alur cerita, untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui film.

2. Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teun A. van Dijk untuk menganalisis wacana mistisisme dalam film "Waktu Maghrib." Riset ini masih membuka peluang bagi peneliti lain untuk:

- a) Menggunakan metode kualitatif lainnya, seperti wawancara dengan penonton atau pelaku industri film, untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang penerimaan dan interpretasi wacana mistisisme.
- b) Melakukan studi komparatif dengan film-film lain yang mengangkat tema serupa untuk melihat bagaimana pendekatan analisis wacana dapat diaplikasikan secara lebih luas dan bervariasi.
- c) Mengkaji dampak sosial dan budaya dari representasi mistisisme dalam film terhadap masyarakat lokal, untuk memahami lebih jauh bagaimana narasi film mempengaruhi persepsi dan keyakinan penonton.